

**AFILIASI:**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjajaran

***KORRESPONDENSI:**

hilda20002@mail.unpad.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v11i2.5702](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5702)

CITATION:

Annisawanti, H. ., Dahlan, M. ., & Handoyo, S. . (2024). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan . Jurnal Proaksi, 11(2), 399–415.

<https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5702>

Riwayat Artikel :**Artikel Masuk:**

12 Mei 2024

Di Review:

22 Mei 2024

Diterima:

30 Juni 2024

Pengaruh *Environmental, Social dan Governance (ESG)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hilda Annisawanti ^{1*}, Muhammad Dahlan², Sofik Handoyo³

Abstrak

Untuk mendukung tercapainya SDG's, berbagai isu sosial dan ekonomi diidentifikasi menjadi prioritas utama pembangunan berkelanjutan dalam beberapa dekade mendatang. Faktor Environmental, Social dan Governance (ESG) telah menjadi komponen penting dalam keputusan investasi global. Namun Indonesia masih harus menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapan ESG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh Environmental, Social dan Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan variabel kontrol yaitu karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan serta seluruh variabel menggunakan lag +1 tahun. Populasi merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknis pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja tata kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja tata kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja lingkungan, Sosial, Tata Kelola, Kinerja Keuangan

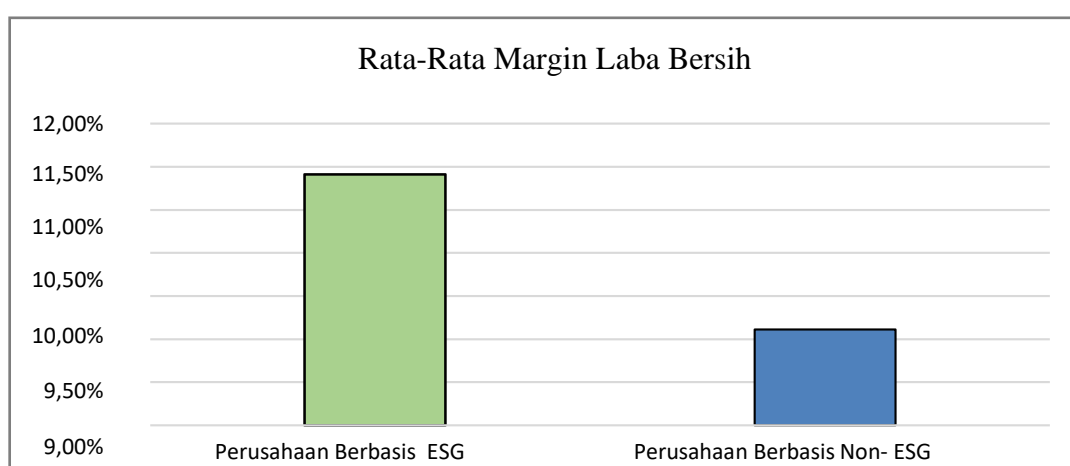
Abstract

To support the achievement of the SDGs, various social and economic issues have been identified as the main priorities for sustainable development in the next few decades. Environmental, social, and governance (ESG) factors have become an important component in global investment decisions. However, Indonesia still has challenges in implementing ESG. This research aims to determine the magnitude of the influence of environmental, social, and governance factors on the financial performance of companies. Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2022 period, the control variables are company characteristics such as company size and company age, and all variables use a lag of +1 year. The population is all companies registered on the IDX. The data analysis method used is panel data analysis. The results of this research show that environmental performance and social performance have no effect on financial performance, while governance performance has an effect on financial performance. Simultaneously, environmental performance, social performance, and governance performance influence financial performance.

Keywords: Environmental, Social, Governance, Financial Performance

PENDAHULUAN

Pada September 2015, negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berkomitmen untuk tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030. 17 tujuan pada tahun 2030 tersebut terkait dengan berbagai isu sosial dan ekonomi penting yang diidentifikasi sebagai prioritas utama pembangunan berkelanjutan dalam beberapa dekade mendatang (Korwatanasakul, 2020). Faktor *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) telah menjadi komponen penting dalam keputusan investasi global. Dalam beberapa tahun terakhir *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) telah menjadi tren baru yang mempengaruhi keputusan investasi para investor (Safriani & Utomo, 2020). Prinsip-prinsip ESG juga sudah banyak digunakan dalam operasional perusahaan (Rao et al., 2023). Evaluasi ESG menjadi indikator penting untuk mengetahui kapabilitas perusahaan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Yu et al., 2023).



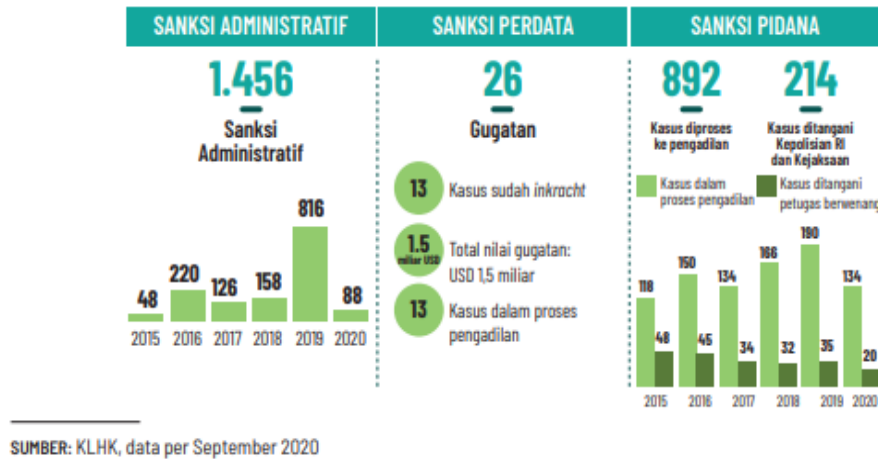
Gambar 1

Margin Laba Bersih Rata-rata Perusahaan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola dibandingkan Perusahaan Non-Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (%)

Sumber : Korwatanasakul, 2019

Pada tahun 2018, ASEAN–Japan Center (AJC) melakukan survei terhadap perusahaan-perusahaan ASEAN mengenai investasi ESG. Survei tersebut melibatkan 143 perusahaan dari 10 industri dan 10 Negara Anggota ASEAN, yang mewakili gambaran luas investasi di ASEAN. Hasilnya menunjukkan bahwa investasi ESG dikaitkan dengan profitabilitas, rata-rata margin keuntungan perusahaan ESG adalah 11,41% lebih menguntungkan daripada perusahaan non-ESG 9,61%, menegaskan tren dan prospek yang berkembang untuk investasi ESG ASEAN (Asean Japan Centre, 2019). Karena Indonesia sangat rentan terhadap bencana alam dan perubahan iklim, Indonesia memiliki potensi besar untuk mendapatkan manfaat yang signifikan dari peningkatan kesadaran terhadap ESG. Namun, Indonesia juga menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapan ESG, di antaranya tantangan di bidang lingkungan seperti polusi, kerusakan lingkungan, dan perlindungan sumber daya alam; tantangan di bidang sosial seperti ketidaksetaraan pendapatan, pengangguran, diskriminasi, masalah kesehatan dan keselamatan bekerja. Sementara itu, dalam hal tata kelola, tantangannya melibatkan kurangnya transparansi perusahaan, risiko dan ketidakstabilan, serta masalah korupsi (Korwatanasakul, 2020). Seperti alih fungsi pemanfaatan hutan untuk kegiatan ekonomi seringkali memunculkan berbagai permasalahan yang mengancam kelestarian hutan seperti perambahan, pembalakan liar, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), serta perdagangan ilegal satwa liar. Dalam kasus sanksi administratif, sejak Januari 2015 hingga pertengahan September 2020, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah mengeluarkan 1.456 sanksi

administratif, di mana lebih dari sepertiganya merupakan kasus karhutla. Terkait hukum pidana, KLHK telah mengajukan 892 kasus ke pengadilan, di mana 852 kasus di antaranya merupakan kasus pembalakan liar, perambahan hutan, dan Perdagangan ilegal hewan liar (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).



Gambar 2. Upaya Penegakan Hukum Tahun 2015-2020

Dari Februari hingga Juni 2022, sejumlah organisasi yang tergabung dalam gerakan Pawai Bebas Plastik melakukan audit merek di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa produsen seperti Indofood, Danone, Mayora, Unilever, dan Wings berada di urutan teratas dalam hal pencemaran lingkungan dari sampah kemasannya di 27 titik pantai di Indonesia. Meskipun ada upaya dari masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, ini belum cukup karena produsen yang memproduksi kemasan tersebut belum mengurangi penggunaannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 75 tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen, produsen diwajibkan untuk menyusun dokumen peta jalan pengurangan sampah mereka hingga tahun 2030. Peta jalan ini bertujuan sebagai regulasi yang mendorong produsen untuk bertanggung jawab dalam mengatasi krisis sampah plastik. Namun, sangat disayangkan hingga saat ini produsen belum terbuka dan transparan mengenai isi dokumen tersebut (Lestari, 2022). Disaat kinerja lingkungan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) masuk ke dalam peringkat teratas produsen yang sampah kemasannya mencemari lingkungan di Indonesia, pada kuarta II/2022 PT Unilever Indonesia Tbk membukukan laba bersih Rp 3,43 Triliun. Pendapatan tersebut naik 12,61% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (Winarni, 2022). Selain permasalahan lingkungan, terdapat juga isu yang berkaitan dengan sosial dan tata kelola. Pada tahun 2023, PT Gunbuster Nickel Industri di Morowali, Sulawesi Tengah menjadi salah satu perusahaan yang berkontribusi dalam ekspor nikel dan membantu mendongkrak ekonomi daerah. Ekspor nikel di Sulawesi Tengah selama Januari-September 2023 senilai US\$2.887,75 juta (Purwanti, 2023). Disaat ekspor nikel meroket, tidak sebanding upaya penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang belum sepenuhnya efektif. Kasus kecelakaan kerja terjadi di PT GNI muncul semburan api di tungku smelter PT GNI. Akibat insiden kecelakaan kerja tersebut, empat orang mengalami luka-luka ringan, dua orang mengalami luka berat dan satu orang lainnya meninggal (Mediana, 2023). Sebelum insiden tersebut, sudah ada tiga peristiwa kecelakaan kerja yang terjadi di PT GNI, pada Desember 2022 terjadi kebakaran di smelter PT GNI yang menewaskan satu orang yang terjebak di crane, lalu pada Januari 2023 terjadi bentrok antara pekerja WNA dan WNI yang menyebabkan 2 orang tewas dan 9 orang mengalami luka-luka, penyebab bentrok tersebut karena tuntutan para buruh yang tidak direspon oleh pihak perusahaan. Dan pada Juni 2023 ada 7 orang karyawan yang terkena semburan api yang menyebabkan 1 orang tewas dan 6

orang laka –laka (Hamdan, 2023). Permasalahan tata kelola di Indonesia seperti akuntabilitas, kurangnya transparansi perusahaan dan korupsi masih menjadi masalah yang menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam laporan tahunan 2022, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), bidang penindakan dan eksekusi KPK telah menindaklanjuti 149 pelaku tindak pidana korupsi selama tahun 2022. Kasus korupsi tersebut diantaranya dari memberi suap untuk mendapatkan perizinan, mengatur pengadaan barang dan jasa, memengaruhi jalannya proses hukum, dan bahkan memberi suap dalam rangka mengatur penerimaan mahasiswa baru (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2022).

Disaat kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terjadi kenaikan laba bersih serta dapat membantu mendongkrak pendapatan daerah, namun tidak dengan kinerja lingkungan dan kinerja sosialnya. Terjadi kesenjangan antara kinerja lingkungan dan kinerja sosial dengan kinerja keuangan, seharusnya semakin baik kinerja lingkungan dan kinerja sosial maka semakin baik kinerja keuangannya (Pertiwi & Hersugondo, 2023). Saat ini, tujuan perusahaan tidak hanya untuk mendapatkan laba, banyak literatur yang mendukung bahwa keberhasilan dari kinerja perusahaan diukur melalui dimensi sosial dan lingkungan, sama pentingnya dengan dimensi ekonomi (Ramírez-Orellana et al., 2023). Topik mengenai ESG masih banyak menuai perbedaan pendapat dan hasil penelitian yang inkonsisten. Menurut Chouaibi et al. (2022) komponen utama integrasi ESG adalah menurunkan risiko dan/atau meningkatkan keuntungan. Beberapa ahli percaya bahwa ESG tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, tetapi juga mengurangi biaya-biaya dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Friede et al., 2015). Pendapat lain mengatakan bahwa aktivitas ESG dapat mengurangi arus kas perusahaan dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Duque-Grisales & Aguilera-Caracuel, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja tata kelola terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Beberapa penelitian terkait *Environmental, Social dan Governance* (ESG) dan kinerja keuangan perusahaan mengungkapkan bahwa *Environmental, Social dan Governance* (ESG) dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Putra & Adrianto (2019), Pertiwi & Hersugondo (2023), Zahroh dan Hersugondo (2021) dan Naeem et al. (2022) sama-sama menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Priandhana, 2022) bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu Whelan et al. (2021) yang mereview lebih dari 1000 studi yang diterbitkan antara tahun 2015-2020, sebagian besar studi menemukan hubungan positif antara faktor ESG dan kinerja keuangan. Lebih khusus lagi, 58% studi menunjukkan hubungan positif, 13% memiliki dampak netral, 21% menghasilkan hasil yang beragam, dan hanya 8% yang menunjukkan hubungan negative.

Berdasarkan hasil penelitian yang inkonsisten mengenai *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) pada kinerja keuangan, peneliti merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda. Kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Tobins's Q, serta variabel kontrol karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa memperhatikan sektor atau indeks, dan menggunakan seluruh populasi data dari Refinitiv Eikon sehingga cakupan penelitian menjadi lebih komprehensif dan melakukan uji tambahan yaitu *robustness test* untuk menguji konsistensi dengan menggunakan indikator kinerja keuangan yang berbeda yaitu menggunakan variabel ROA, ROE, NPM, dan OPM.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi, aktivitas sebuah perusahaan harus selaras dengan prinsip, aturan, norma, dan keyakinan yang diterima oleh masyarakat (Benjamin et al., 2022). Teori ini mengilustrasikan hubungan sosial antara organisasi dan masyarakat, dengan menggarisbawahi bahwa eksistensi perusahaan bisa terancam jika masyarakat merasa perusahaan tersebut telah melanggar kesepakatan sosial (Deegan, 2002). Dengan kata lain, teori legitimasi mengemukakan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sebagai langkah untuk menjaga keberlanjutan perusahaan (Lu & Taylor, 2018).

Teori Stakeholder

Dalam teori stakeholder pemangku kepentingan, dijelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri, tetapi juga harus memberi nilai atau manfaat kepada para pemangku kepentingan lainnya (Tommy dkk., 2015). Teori ini menegaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas hanya pada pemegang saham atau investor, tetapi juga harus memperhatikan dan menyeimbangkan harapan serta kepentingan para pemangku kepentingan lain yang terpengaruh atau mempengaruhi kegiatan perusahaan (Freeman & McVea, 1984).

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan sebuah kerangka konsep yang mengkaji hubungan antara manajemen dan pemegang saham bertindak sebagai agen dan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu memiliki motivasi yang didorong oleh kepentingan pribadi mereka sendiri, yang dapat menyebabkan timbulnya konflik antara prinsipal dan agen. Menurut Zimmerman (2017) mengemukakan bahwa agen yang lebih fokus pada kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan perusahaan disebut sebagai masalah konflik keagenan (*agency problem*).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2013), Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi, baik organisasi tersebut memiliki tujuan orientasi pada keuntungan maupun tidak, selama periode waktu tertentu. Sedangkan yang dimaksud kinerja keuangan adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan peraturan-peraturan keuangan dengan benar dan sesuai standar. Kinerja keuangan sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan dari efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola dana pada periode tertentu untuk menghasilkan laba yang tinggi dengan meminimalkan biaya pengeluaran (Fadhilah dkk., 2021). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q.

Tobin's Q

Tobin's Q adalah rasio yang mengukur nilai pasar aset perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan yang tercatat di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset perusahaan tersebut. Sebagai alat penilaian kinerja perusahaan, Tobin's Q mempunyai tolak ukur berdasarkan nilai yang dihasilkan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Cara memperoleh Tobin's q adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Environmental, Social and Governance (ESG)

Environmental Performance (Kinerja Lingkungan)

Kinerja lingkungan adalah upaya perusahaan yang secara sukarela mengintegrasikan aktivitas operasional perusahaan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan (Haholongan, 2016). Kinerja lingkungan dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan norma lingkungan yang berlaku, serta melalui berbagai program yang bertujuan melindungi lingkungan dan melestarikan sumber daya alam (Fashikhah dkk., 2018). Kinerja lingkungan memiliki konsep yang berkaitan dengan dampak yang akan timbul terhadap lingkungan akibat dari aktivitas operasi perusahaan sehingga kinerja lingkungan dapat membantu perusahaan dalam mengenali risiko yang bermanfaat untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan dan untuk menemukan metode penghematan biaya (Suprapti dll., 2019). Akuntansi memiliki peran penting dalam mengukur, menilai, dan menginformasikan tentang dampak lingkungan yang mungkin terjadi atau yang sedang terjadi akibat aktivitas bisnis. Itulah sebabnya akuntansi dan pelaporan lingkungan sangat penting (Herman & Saleh, 2018). Perusahaan yang lebih banyak memberikan informasi mengenai lingkungan akan memperkuat reputasinya di mata masyarakat, sehingga akan berdampak positif pada keberlanjutan masyarakat dan lingkungan sekitar (Solikhah & Winarsih, 2016).

Social Performance (Kinerja Sosial)

Kinerja sosial merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya selain dari operasional bisnis perusahaan (Kristiani & Werastuti, 2020). Ruang lingkup sosial dari investasi ESG melibatkan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh perusahaan untuk masyarakat, serta pengelolaan risiko-risiko sosial. Secara umum, ini mencakup bagaimana perusahaan menggunakan pengaruhnya untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap perusahaan dan reputasinya. Faktor-faktor ini juga bisa merujuk secara lebih spesifik pada aspek-aspek sosial di dalam perusahaan, seperti hubungan antara perusahaan dan karyawan serta pelaksanaan praktik kerja yang aman dan sesuai dengan standar yang dapat memengaruhi nilai-nilai perusahaan. Faktor-faktor sosial mencakup penilaian dampak sosial, kebijakan, langkah-langkah kesehatan dan keselamatan, serta hubungan dengan karyawan (Korwatanasakul, 2020).

Governance Performance (Kinerja Tata Kelola)

Menurut Wardani dan Haryani (2019), Tata kelola perusahaan adalah konsep yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh *stakeholders* terhadap manajemen untuk meningkatkan tingkat transparansi perusahaan, akuntabilitas, dan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan (Suprapti et al., 2019). Faktor tata kelola dalam ESG berkaitan dengan bagaimana perusahaan diatur dan dikelola sebagai bentuk komitmen terhadap etika bisnis dan praktik bisnis yang sesuai dengan norma serta peraturan yang berlaku. Salah satu contoh faktor dalam tata kelola adalah tingkat transparansi (Korwatanasakul, 2020).

ESG Refinitiv Eikon

Refinitiv merupakan salah satu penyedia data dan infrastruktur pasar keuangan terbesar di dunia. Refinitiv memperkenalkan metode penghitungan skor ESG yang memisahkan faktor-faktor (E, S, dan G) dan menggabungkannya (ESG), yang pada dasarnya mengukur tingkat pelaporan informasi ESG perusahaan. Setiap kategori memiliki bobot skor maksimal 100 dan merupakan gambaran dari kinerja, komitmen, dan efektivitas ESG perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia untuk publik (Refinitiv, 2022). Kemudian untuk melihat seberapa baik Skor ESG yang diperoleh maka Skor ESG yang diperoleh oleh perusahaan dibandingkan dengan skor maksimal yang dapat diperoleh dan dirumuskan sebagai berikut:

$$E,S,G \text{ skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}}$$

Environmental Pillar Refinitiv (Pilar Lingkungan)

Setiap skor dari tiap kategori pilar lingkungan memiliki arti atau definisi yang dijelaskan sebagai berikut (Refinitiv, 2022):

1. Skor Pengurangan Emisi : Skor pengurangan emisi mengindikasikan tingkat komitmen dan keberhasilan perusahaan dalam mengurangi emisi lingkungan yang terkait dengan proses produksi dan operasionalnya.
2. Skor Inovasi : Skor inovasi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya dan dampak lingkungan bagi pelanggannya, sehingga menciptakan peluang pasar baru melalui penggunaan teknologi dan proses lingkungan yang baru, serta produk yang dirancang dengan memperhatikan faktor lingkungan.
3. Skor Penggunaan Sumber Daya : Skor penggunaan sumber daya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengurangi penggunaan material, energi, atau air, serta dalam menemukan solusi yang lebih efisien secara ekologis dengan memperbaiki manajemen rantai pasokan.

Social Pillar Refinitiv (Pilar Sosial)

Setiap skor dari tiap kategori pilar sosial memiliki arti atau definisi yang dijelaskan sebagai berikut (Refinitiv, 2022):

1. Skor Masyarakat : Skor masyarakat mencerminkan komitmen perusahaan untuk berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menjaga kesehatan masyarakat, dan mematuhi etika bisnis.
2. Skor hak asasi manusia : Skor hak asasi manusia mencerminkan seberapa baik perusahaan menghormati prinsip-prinsip hak asasi manusia yang mendasar.
3. Skor Tanggung jawab produk : Skor tanggung jawab produk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan barang dan layanan yang unggul, dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan pelanggan, integritas, serta privasi data.
4. Skor Tenaga Kerja : Skor tenaga kerja menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam hal menciptakan kepuasan kerja, lingkungan kerja yang sehat dan aman, mempertahankan keragaman serta menyediakan peluang yang setara, serta memberikan kemungkinan pengembangan bagi para pekerjanya.

Governance Pillar Refinitiv (Pilar Tata Kelola)

Setiap skor dari tiap kategori pilar tata kelola memiliki arti atau definisi yang dijelaskan sebagai berikut (Refinitiv, 2022):

1. Skor strategi CSR : Skor strategi CSR mencerminkan bagaimana perusahaan mengkomunikasikan integrasi aspek ekonomi (keuangan), sosial, dan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari.
2. Skor manajemen : Skor manajemen mencerminkan tingkat komitmen dan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan praktik terbaik dalam prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.
3. Skor pemegang saham : Skor pemegang saham mengindikasikan sejauh mana perusahaan berhasil dalam memberikan perlakuan yang setara kepada pemegang saham dan dalam penggunaan alat-alat untuk menghindari pengambilalihan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Nilai ESG *Environmental Score* mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan, termasuk penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi. Semakin tinggi nilai kinerja lingkungan mencerminkan

semakin baik pula perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga reputasi perusahaan pun akan meningkat (Yu et al., 2023). Kinerja lingkungan menjadi tanggung jawab organisasi untuk melindungi lingkungan. Perusahaan yang mengatasi penurunan masalah lingkungan lebih cepat dapat menjadi lebih kompetitif dan berkinerja lebih baik (Moalla & Dammak, 2023). Penelitian mengenai kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diteliti oleh Chouaibi et al. (2022), Ramírez-Orellana et al. (2023), Naeem et al. (2022) menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Nilai ESG *Social Score* mencerminkan kinerja sosial perusahaan yang meliputi beberapa komponen, seperti tenaga kerja, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan masyarakat (Refinitiv, 2022). Perusahaan yang mematuhi nilai-nilai sosial yang berlaku diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan adanya kontribusi dalam kesejahteraan sosial berdampak terhadap keberadaan dan reputasi perusahaan bagi pemangku kepentingan. Sesuai dengan sudut pandang teori legitimasi perusahaan diminta mengungkapkan informasi tertentu seperti keterlibatan masyarakat, sumber daya fisik, sumber daya manusia, kontribusi terhadap produk dan jasa serta kontribusi terhadap lingkungan dalam upaya mendapatkan keyakinan dari masyarakat bahwa kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan sejalan dengan norma dan nilai sosial sehingga mendorong dalam perolehan peluang pasar yang lebih baik (Alsayegh et al., 2020). Penelitian mengenai kinerja sosial yang diteliti oleh P. Liu et al. (2022), Rao et al. (2023), Saygili et al. (2022) menunjukkan pengaruh yang positif antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan.

H2. Kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan

Nilai ESG *Governance Score* mencerminkan tata kelola perusahaan yang meliputi manajemen, strategi CSR, dan pemegang saham (Refinitiv, 2022). Tata kelola pada perusahaan dapat meningkatkan akuntabilitas, pengungkapan, dan transparansi perusahaan mengenai informasi terkait perusahaan (Azis et al., 2019). Semakin efektif tata kelola perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat, yang itu artinya kepentingan para *stakeholders* akan terlindungi dan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Penelitian yang membahas hubungan tata kelola terhadap kinerja keuangan perusahaan oleh Naeem et al. (2022) Zahroh dan Hersugondo (2021) dan Saygili et al. (2022) yang menyatakan kinerja tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3. Kinerja tata kelola berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diduga dapat memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan adalah *Environmental, Social dan Governance* (ESG). Oleh karena itu objek dalam penelitian ini adalah *Environmental, Social dan Governance* (ESG) dan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dan variabel kontrol yaitu karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan, seluruh variabel menggunakan lag +1 tahun dilakukan untuk menangkap efek dari variabel X terhadap variabel Y dengan memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk variabel X memberikan pengaruhnya pada variabel Y. Variabel kontrol digunakan dalam penelitian untuk membantu memastikan bahwa hasil yang didapatkan benar-benar mencerminkan pengaruh dari variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen, bukan karena faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut. Variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan dipilih karena semakin tua dan

semakin besar perusahaan diharapkan memiliki sumber daya, modal, teknologi, tenaga kerja yang berkualitas serta reputasi yang lebih stabil di pasar sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Refinitiv Eikon Database* serta memiliki skor ESG selama tahun 2018–2022. Sedangkan untuk teknis pengambilan sampel dilakukan dengan penggunaan teknik sensus sampling atau sampling jenuh. Dalam penelitian ini, sampel jenuh yang digunakan penulis ialah perusahaan yang memiliki skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam *Refinitiv Eikon Database* sebanyak 48 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Penentuan jenis model yang digunakan dalam analisis data panel, seperti *common effect, fixed effect, atau random effect*, dilakukan untuk menentukan metode regresi yang tepat. Uji Asumsi Klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sehingga model estimasi setelah memasukkan variabel kontrol adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ENV_{i,t} + \beta_2 SOC_{i,t} + \beta_3 GOV_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 AGE_{i,t} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1- \beta_5$ = Koefisien regresi
- $ENV_{i,t}$ = Kinerja Lingkungan Perusahaan i pada periode t
- $SOC_{i,t}$ = Kinerja Sosial Perusahaan i pada periode t
- $GOV_{i,t}$ = Kinerja Tata Kelola Perusahaan i pada periode t
- $SIZE_{i,t}$ = Ukuran Perusahaan i pada periode t
- $AGE_{i,t}$ = Umur Perusahaan i pada periode t
- ε = Variabel *error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Tobins'Q	ENV	SOC	GOV	SIZE	AGE
Mean	1.251808	38.63432	55.41832	50.04058	31.75480	37.40884
Maximum	9.858494	86.97143	95.88481	94.01335	35.08436	88.00000
Minimum	0.121463	0.000000	5.167663	2.977333	28.77446	7.000000
Observations	181	181	181	181	181	181

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel Tobins'Q menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,251808 nilai maksimum Tobins'Q 9.858494, nilai minimum Tobins'Q 0,121463. Variabel Kinerja Lingkungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 38.63432, nilai maksimum Kinerja Lingkungan 86.97143, nilai minimum Kinerja Lingkungan 0.000000. Variabel Kinerja Sosial menunjukkan nilai rata-rata sebesar 55.41832, nilai maksimum Kinerja Sosial 95.88481, nilai minimum Kinerja Sosial 5.167663. Variabel kinerja tata kelola menunjukkan nilai rata-rata sebesar 50.04058, nilai maksimum kinerja tata kelola 94.01335, nilai minimum kinerja tata kelola 2.977333. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 31.75480, nilai maksimum ukuran perusahaan 35.08436, nilai minimum ukuran perusahaan 28.77446. Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 37.40884, nilai maksimum umur perusahaan 88, nilai minimum umur perusahaan 7.

Tabel 2 Penentuan Model Regresi Data Panel

No	Jenis Uji	Hasil uji	Kesimpulan
1	Uji Chow	Nilai Prob.Cross-section F sebesar 0.0000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.	Maka pemilihan model yang paling tepat untuk digunakan adalah model <i>fixed effect</i> .
2	Uji Hausman	Nilai Prob cross section random sebesar 0.0022 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.	Maka pemilihan model yang paling tepat untuk digunakan adalah model <i>fixed effect</i> .

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Tabel 3 Uji Asumsi Klasik

No	Jenis Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Jarque-Bera yang diperoleh adalah sebesar 0,247524 dengan signifikansi sebesar 0,883590.	Karena nilai signifikansinya (0,883590) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2	Uji Multikolinieritas	nilai centered variance inflation factor (VIF) menunjukkan nilai masing-masing variabel tidak lebih dari 10 atau < 10.	Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
3	Uji Heteroskedastisitas	Hasil uji heteroskedastisitas nilai Probability <i>Obs*R-Squared</i> sebesar 0.1795 (>0.05).	Dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.
4	Uji Autokorelasi	Hasil uji autokorelasi menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 1,959842.	Karena nilai DW (1,959842) berada di antara dU 1,8138 dan 4-dU 1,8138 (1,8138 < 1,959842 < 2,1862) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model.

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Data Panel menggunakan *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.43005	10.89560	1.324393	0.1877
ENV	-0.008964	0.007793	-1.150225	0.2522
SOC	-0.006528	0.008598	-0.759267	0.4491
GOV	0.015370	0.006063	2.534981	0.0124
SIZE	-0.400079	0.375019	-1.066824	0.2881
AGE	-0.014298	0.064669	-0.221092	0.8254
R-squared	0.793240	F-statistic		9.443770
Adjusted R-squared	0.709244	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Hasil output Eviews 12

Dari tabel di atas, diperoleh nilai f hitung (9,443770) > f tabel (2,26) dan nilai signifikansi f hitung sebesar (0,000000) < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan (Env) memiliki nilai t hitung (-1,150225) < t tabel (1,972) dan signifikansi (0,2522) > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari kinerja lingkungan (Env) terhadap kinerja keuangan. Oleh karenanya variabel kinerja lingkungan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi variabel kinerja sosial (Soc) memiliki nilai t hitung (-0,759267) < t tabel (1,972) dan signifikansi (0,4491) > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari kinerja sosial (Soc) terhadap kinerja keuangan. Oleh karenanya variabel kinerja sosial secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi variabel kinerja tata kelola (Gov) memiliki nilai t hitung (2,534981) > t tabel (1,972) dan signifikansi (0,0124) < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan dari kinerja tata kelola terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil output di atas, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,793240. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 79,32% sedangkan sisanya sebesar 20,68% merupakan kontribusi variabel lain selain kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola.

Robustness Test

Dalam penelitian ini dilakukan uji *robustness test* dengan mengganti pengukuran variabel independen awal tobin's Q dengan ROA, ROE, NPM, dan OPM. Tujuan dari uji *robustness test* adalah untuk memastikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetap konsisten dengan pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji *robustness test* digunakan untuk memastikan, apakah variabel dependen tobin's Q jika diubah dengan indikator kinerja keuangan lainnya seperti ROA, ROE, NPM dan NPM hasilnya apakah akan tetap konsisten dengan hasil yang sebelumnya telah diuji menggunakan tobin's Q. Hasil uji *robustness test* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Robustness Test

Variabel	ROA	ROE	NPM	OPM
Prob.				
C	0.0340	0.8352	0.5175	0.4269
ENV	0.0229	0.2002	0.0586	0.1382
SOC	0.2204	0.9682	0.4199	0.0438
GOV	0.0355	0.4971	0.7552	0.0127
SIZE	0.0158	0.6567	0.2634	0.6596
AGE	0.0022	0.1368	0.0010	0.0124
Model	Fixed Effect	Fixed Effect	Fixed Effect	Fixed Effect
Obs.	181	181	181	181
R-Square	0.807004	0.586942	0.753346	0.870249
Adjst R-Square	0.72860	0.419137	0.653143	0.817538
F-statistic	10.29283	3.497765	7.518195	16.50970
Prob(F-statistic)	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber : Sumber: Hasil output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *robustness test* berikut, variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang sebelumnya diukur menggunakan Tobin's Q dan diubah dengan ROA, ROE, NPM, dan OPM. Hasil uji tersebut menunjukkan 4 dari 5 indikator kinerja keuangan konsisten dengan hasil kinerja lingkungan yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hanya kinerja keuangan yang

diukur oleh ROA yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji *robustness test* untuk variabel kinerja sosial terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA, ROE, NPM konsisten dengan hasil model sebelumnya menggunakan Tobin's Q dengan hasil tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh OPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji *robustness test* untuk variabel kinerja tata kelola terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan OPM konsisten dengan hasil model sebelumnya menggunakan Tobin's Q dengan hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan untuk ROE dan NPM, kinerja tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil *robustness test* secara simultan variabel kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja tata kelola konsisten dengan hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan OPM.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan statistik yang terdapat pada tabel 4, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan dapat memberikan dampak negatif sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan, hal tersebut dapat terjadi karena upaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan seringkali membutuhkan investasi awal yang signifikan serta biaya operasional yang lebih tinggi. Dalam hal ini, peningkatan kinerja lingkungan bisa dianggap mengurangi kinerja keuangan karena mengorbankan peluang keuntungan jangka pendek. Sesuai dengan teori agensi bahwa adanya konflik kepentingan diantara manajemen dan investor seringkali difokuskan pada hasil keuangan jangka pendek. Ketika perusahaan mengalihkan sumber daya untuk memenuhi tujuan lingkungan jangka panjang, hal tersebut dilihat sebagai pengalihan dari tujuan jangka pendek untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Keuntungan dari investasi lingkungan membutuhkan waktu lama untuk terwujud. Kinerja keuangan perusahaan bisa terlihat menurun jika dilihat dari sudut pandang jangka pendek, yang mungkin tercermin dalam penurunan keuntungan atau nilai saham, sehingga investor memandang biaya keberlanjutan sebagai pengurang langsung dari keuntungan yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan di mata pasar. Dalam perspektif teori legitimasi, meskipun tidak ada pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, investasi dalam kinerja lingkungan dapat sangat penting untuk menjaga legitimasi jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang gagal mengadopsi standar lingkungan yang diharapkan oleh masyarakat dapat kehilangan legitimasi dari masyarakat maupun stakeholder, yang pada akhirnya bisa berdampak negatif pada kinerja keuangan di masa depan, meskipun tidak langsung terlihat dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian [Minggu et al. \(2023\)](#), [Rao et al. \(2023\)](#) dan [Saygili et al. \(2022\)](#) yang menunjukkan hasil kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [Ramírez-Orellana et al. \(2023\)](#) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja sosial dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan karena biaya untuk melakukan kinerja sosial sering kali memerlukan biaya yang besar, biaya tersebut dapat mencakup peningkatan gaji untuk memastikan upah yang adil atau kesetaraan pendapatan, pelatihan karyawan, dan lain-lain. Biaya tambahan ini dapat mengurangi laba perusahaan pada jangka pendek yang kemudian dapat dipersepsikan oleh investor sebagai penurunan kinerja perusahaan, hal tersebut sesuai dengan perspektif teori agensi, di mana konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mengarah pada alokasi sumber daya yang tidak optimal. Investasi dalam kinerja sosial sering kali menghasilkan keuntungan jangka panjang, seperti peningkatan kepuasan karyawan atau penurunan tingkat *turnover* karyawan. Namun, dalam lingkungan bisnis yang fokus pada hasil keuangan jangka pendek, pengembalian dari investasi sosial ini tidak langsung terlihat, sehingga memberikan kesan bahwa kinerja sosial berdampak negatif

terhadap kinerja keuangan. Pasar dan investor belum sepenuhnya menghargai atau memahami manfaat investasi dalam kinerja sosial. Jika pasar tidak menilai positif upaya-upaya sosial perusahaan atau melihatnya sebagai beban tambahan tanpa pengembalian yang jelas, ini bisa berdampak negatif pada harga saham dan penilaian keuangan lainnya. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu [H. Liu et al. \(2022\)](#) dan [Ramírez-Orellana et al. \(2023\)](#) dengan hasil penelitian bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [Rao et al. \(2023\)](#), [P. Liu et al. \(2022\)](#) dan [Chouaibi et al. \(2022\)](#).

Kemudian, hasil lain dari penelitian ini berdasarkan perhitungan statistik yang terdapat pada tabel 4, kinerja tata kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan teori stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap para stakeholder sehingga perusahaan melakukan implementasi kinerja tata kelola untuk dapat memenuhi tanggung jawabnya terhadap stakeholder ([Fadhilah et al., 2021](#)). Tata kelola yang baik sering dikaitkan dengan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Perusahaan yang mengadopsi praktik tata kelola yang baik cenderung memiliki pelaporan keuangan yang lebih akurat dan transparan, yang meningkatkan kepercayaan investor dan dapat mengarah pada penilaian pasar yang lebih tinggi. Praktik tata kelola yang kuat dapat membantu mengurangi berbagai risiko, termasuk risiko keuangan, operasional, hukum, dan reputasi. Dengan meminimalkan risiko ini, perusahaan dapat menghindari biaya yang tidak terduga dan sanksi yang mungkin mengganggu operasi dan merugikan keuangan perusahaan. Tata kelola yang efektif sering melibatkan proses pengambilan keputusan yang terstruktur dengan baik, yang memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan strategis yang tepat waktu. Keputusan yang lebih tepat ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan pada akhirnya, meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [Naeem et al. \(2022\)](#), [Zahroh dan Hersugondo \(2021\)](#) dan [Saygili et al. \(2022\)](#) yang menyatakan kinerja tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja lingkungan dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa usaha-usaha yang berfokus pada aspek lingkungan dan sosial tidak langsung memberikan dampak positif atau negatif terhadap hasil keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor, termasuk jenis sektor dan bagaimana perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial atau karena efek dari aktivitas sosial perusahaan memerlukan waktu lebih lama untuk melihat hasil yang positif dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja tata kelola memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa praktik tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif, dapat memberikan kontribusi langsung terhadap efisiensi operasional dan kepercayaan investor, yang akhirnya meningkatkan hasil keuangan perusahaan. Ini menekankan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang kuat sebagai faktor kunci dalam mendukung keberhasilan kinerja keuangan perusahaan, aspek tata kelola akan membantu perusahaan tidak hanya dalam meningkatkan kinerja keuangan tetapi juga dalam membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat membantu dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

SARAN

Saran penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Saran Praktis : Perusahaan disarankan untuk memfokuskan upaya peningkatan pada aspek tata kelola, karena dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Meskipun kinerja lingkungan dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kinerja lingkungan

dan kinerja sosial tetap perlu dipertimbangkan sebagai bagian dalam praktik CSR, mempertahankan kepercayaan dan citra perusahaan dari para stakeholder, dan perlu mempertimbangkan efek jangka panjang dari kegiatan lingkungan dan sosial.

2. **Saran Teoritis:** Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jangka waktu tahun penelitian dan lag time yang kurang panjang, hal tersebut dapat mengakibatkan belum terlihatnya manfaat secara finansial dari kinerja lingkungan dan kinerja sosial karena memerlukan jangka waktu yang panjang untuk melihat hasil dari investasi dalam kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel selain dari database refinitiv, seperti bloomberg. Serta peneliti selanjutnya dapat mencoba mengukur indikator kinerja keuangan lainnya seperti Altman Z score untuk mengetahui apakah perusahaan yang berinvestasi dalam ESG dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dari sisi tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

REFERENCE

- Alsayegh, M. F., Rahman, R. A., & Homayoun, S. (2020). Corporate economic, environmental, and social sustainability performance transformation through ESG disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(9), 3910. <https://doi.org/10.3390/su12093910>
- Azis, S. N., Pagalung, G., & Habbe, A. H. (2019). Pengungkapan Modal Intelektual Dan Keuangan Dalam Kapitalisasi Pasar Dengan Siklus Hidup Industri Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *16*(1), 61–82. <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.04>
- Benjamin, S. J., Biswas, P. K., Wellalage, N. H., & Man, Y. (2022). Environmental disclosure and its relation to waste performance. *Meditari Accountancy Research*, *7*(1), 1-17. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2021-1261>
- Chouaibi, S., Chouaibi, J., & Rossi, M. (2022). ESG and corporate financial performance: the mediating role of green innovation: UK common law versus Germany civil law. *EuroMed Journal of Business*, *17*(1), 46–71. <https://doi.org/10.1108/EMJB-09-2020-0101>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *15*(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Duque-Grisales, E., & Aguilera-Caracuel, J. (2019). Environmental, Social and Governance (ESG) Scores and Financial Performance of Multilatinas: Moderating Effects of Geographic International Diversification and Financial Slack. *Journal of Business Ethics*, *168*(2), 315–334. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04177-w>
- Fadhilah, A. T., Suharman, H., & Handoyo, S. (2021). *The Determinants of Environmental Performance: A Study on Indonesia Listed Firms*. *4*(2), 70–79. <https://dx.doi.org/10.24198/jaab.v4i2.34944>
- Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fashikhah, I., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Determinan Environmental Disclosures Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *7*(1), 31-55. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.31-55>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal, March*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, *5*(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Haholongan, R. (2016). *Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public*.
- Hamdan, H. (2023). *Rentetan Peristiwa Mengerikan PT GNI Morowali Utara, Sudah 6 orang Tewas*. Retrieved from <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6957481/rentetan-peristiwa-mengerikan-pt-gni-morowali-utara-sudah-6-orang-tewas/2>

- Herman, L. A., & Saleh, S. (2018). Model Hubungan Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Perusahaan. *Jurnal Pundi*, 1(3), 167–184. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.58>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2020. In *Status Hutan & Kehutanan Indonesia 2020*, 17(2). Retrieved from http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/view/719/804%0Ahttp://www.forestprogramme.com/files/2011/05/FOREST-Standard-Guide_V04_UK.pdf
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2022). Menebar Benih Anti Korupsi. In *Laporan Tahunan KPK 2022* (Vol. 6, Nomor August).
- Korwatanasakul, U. (2020). *Environmental, Social, and for Asia Opportunities and Risks Governance Investment: Opportunities and Risks dor Asia*. Asian Development Bank Institute.
- Korwatanasakul, U., & Majoe, A. (2019). ESG Investment: Towards Sustainable Development in ASEAN and Japan. *Tokyo: ASEAN–Japan Centre*. Retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=LW_f4wgAAAAJ&citation_for_view=LW_f4wgAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 487–498. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i3.26619>
- Lestari, N. (2022). *Kemasan Unilever, Indofood dan Mayora Terbukti Mencemari Pantai di Indonesia*. Retrieved from <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/46350/kemasan-unilever-indofood-dan-mayora-terbukti-mencemari-27-titik-pantai-di-indonesia/>
- Liu, H., Wu, K., & Zhou, Q. (2022). Whether and How ESG Impacts on Corporate Financial Performance in the Yangtze River Delta of China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(24), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su142416584>
- Liu, P., Zhu, B., Yang, M., & Chu, X. (2022). ESG and financial performance: A qualitative comparative analysis in China’s new energy companies. *Journal of Cleaner Production*, 379(P1), 134721. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134721>
- Lu, L. W., & Taylor, M. E. (2018). A study of the relationships among environmental performance, environmental disclosure, and financial performance. *Asian Review of Accounting*, 26(1), 107–130. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2016-0010>
- Mediana. (2023). *Kecelakaan Kembali Terjadi di PT GNI, Kemnaker Perdalam Penyebab Insiden*. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/06/28/kecelakaan-kerja-kembali-terjadi-di-pt-gni-kemenaker-perdalam-penyebab-insiden>
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Moalla, M., & Dammak, S. (2023). Corporate ESG performance as good insurance in times of crisis: lessons from US stock market during COVID-19 pandemic. *Journal of Global Responsibility*, 14(4), 381–402. <https://doi.org/10.1108/JGR-07-2022-0061>
- Naeem, N., Cankaya, S., & Bildik, R. (2022). Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries? A comparison between emerging and developed markets. *Borsa Istanbul Review*, 22(2), S128–S140. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.014>

- Pertiwi, L. R. B., & Hersugondo. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental , Social , Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kendala Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Management*, 12(1), 1–11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/38701>
- Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>
- Purwanti, T. (2023). *Ekspor Nikel Meroket, PT GNI Berperan Dongkrak Ekonomi Daerah*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231123150344-4-491471/ekspor-nikel-meroket-pt-gni-berperan-dongkrak-ekonomi-daerah>
- Putra, E. D., & Adrianto, F. (2019). Analisis Perbandingan Profitability, Effective Governance and Firm Market Value Pada Perusahaan ESG/SRI (Studi Empiris Perusahaan Besar di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(4), 753–772. <https://doi.org/10.24815/jimen.v4i4.13007>
- Ramírez-Orellana, A., Martínez-Victoria, Mc. C., García-Amate, A., & Rojo-Ramírez, A. A. (2023). Is the corporate financial strategy in the oil and gas sector affected by ESG dimensions? *Resources Policy*, 81, 103303. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103303>
- Rao, A., Dagar, V., Sohag, K., Dagher, L., & Islam, T. (2023). Good for the planet , good for the wallet : The ESG impact on financial performance in India. *Finance Research Letters*, 56(C), 104093. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104093>
- Refinitiv. (2022). Environmental, Social, and Governance Scores From Refinitiv. *Effective Directors: The Right Questions to Ask (QTA)*, May, 141–144. <https://doi.org/10.4324/9781003201182-29>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saygili, E., Arslan, S., & Birkan, A. O. (2022). ESG practices and corporate financial performance: Evidence from Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, 22(3), 525–533. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.07.001>
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.01>
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe4/article/view/223>
- Suprpti, E., Fajari, F. A., & Anwar, A. S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure. *Akuntabilitas*, 12(2), 215–226. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13225>
- Tommy, Y. V., Utary, A. R., & Oktavianti, B. (2015). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 426-436. Retrieved from [http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggahan/9.%20Yustinus%20Vicensus%20Tommy%2C%20Anis%20Rachma%20Utary%2C%20Bramantika%20Oktavianti%20\(hal%20426-436\)_0.pdf](http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggahan/9.%20Yustinus%20Vicensus%20Tommy%2C%20Anis%20Rachma%20Utary%2C%20Bramantika%20Oktavianti%20(hal%20426-436)_0.pdf)
- Wardani, D. K., & Haryani, S. (2019). Dampak Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 67. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.142.325>

Annisawanti, Dahlan & Handoyo

Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- Whelan, T., Atz, U., & Clark, C. (2021). ESG and Financial Performance Uncovering the Relationship by Aggregating Evidence from 1,000 Plus Studies Published between 2015 – 2020. *Nyu Stern Center For Sustainable Business*, 520–536. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7180-3.ch029>
- Winarni. (2022). *Unilever Kantongin Untung Rp 3 Triliun pada Kuartal II/2022*. Retrieved from <https://dataindonesia.id/korporasi/detail/unilever-kantongi-untung-rp3-triliun-pada-kuartal-ii2022>
- Yu, H., Liang, C., Liu, Z., & Wang, H. (2023). News-based ESG sentiment and stock price crash risk. *International Review of Financial Analysis*, 88(C), 102646. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102646>
- Zahroh, B. M., & Hersugondo. (2021). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kekuatan Ceo Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Diponegoro Journal Of Management*, 4(2), 1–12. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32376>
- Zimmerman, J. (2017). Accounting for Decision Making and Control (Book). In *Issues in Accounting Education* (Nomor 3).